

PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI DEMOKRASI MELALUI PEMBELAJRN PPKN DI KELAS VIII SMP SWASTA YASPEMDA

Oleh:

Idermawati Waruwu ¹⁾

Christian Nehe ²⁾

Alimin Purba ³⁾

Gufanta Hendryko Purba ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

idermawatiwaruwu@gmail.com ¹⁾

christiannehe95@gmail.com ²⁾

aliminpurba@gmail.com ³⁾

Gufantapurba011@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP SWASTA Yaspemda Belawan. Jenis Riset ini adalah Riset kualitatif deskriptif. Sumber data dalam Riset ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder data primer dikumpulkan secara langsung dari informan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perkajian bahan pustaka yang berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi secara jelas. Adapun yang menjadi informan Dalam Riset ini adalah satu orang guru PPKN dan 24 orang siswa kelas 8 SMP swasta Yaspemda. Hasil Riset dari peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi bagi siswa Melalui pembelajaran PKN maka diperoleh kesimpulan bahwa peran guru yaitu memberikan contoh atau mengajarkan siswa perilaku saling menghargai, membentuk kelompok diskusi untuk mengajarkan siswa menyelesaikan masalah melalui musyawarah mufakat, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengajarkan siswa untuk saling menghormati siswa lain yang berbeda suku ras budaya serta menaati peraturan yang berlaku di sekolah

Kata Kunci: Peran Guru, Penanaman Nilai Demokrasi, Pembelajrn Ppkn

1. PENDAHULUAN

Indonesia sejak awal berdiri telah menghasilkan kerakyatan selaku opsi sistem politiknya. Angan- angan kerakyatan telah jadi angan- angan para penggagas negeri. Akan tetapi, semenjak mula kemajuan kerakyatan di Indonesia hadapi era pasang mundur kerakyatan cocok dengan kondisi zamannya. Isi serta metode sistem politik kerakyatan Indonesia diformulasikan pada bagian pasal- pasal UUD 1945. Perihal begitu begitu juga diklaim dalam artikel 1 bagian 2 UUD 1945 kalau independensi di tangan orang serta dicoba bagi determinasi UUD 1945.

Semenjak masa pembaruan, kehidupan warga Indonesia jadi serba terbuka serta tembus pandang. Berlainan pada era sistem terkini yang terkesan ditutup- tutupi serta orang seakan tertahan ataupun kurang leluasa dalam gerakannya. Salah satu desakan orang pada era itu ialah kerakyatan. Pada era pembaruan kerakyatan balik ditegakkan, perihal itu amat pengaruhi bermacam bidang kehidupan salah satunya pembelajaran ialah dengan terdapatnya kerakyatan pembelajaran.

Kerakyatan pembelajaran merupakan sesuatu pemikiran yang mengutamakan pertemuan hak serta peranan dan perlakuan daya pengajar yang

serupa serta seimbang pada seluruh siswanya tanpa diskriminatif dalam seluruh pandangan dalam aktivitas pembelajaran baik di dalam kategori ataupun di luar kategori.

Nilai kerakyatan ialah tindakan keterbukaan, meluhurkan perbedaan opini, dasarnya tindakan kerakyatan menguasai serta mengetahui keragaman dilingkungan sekolah, sanggup mengatur diri alhasil tidak mengusik orang lain, kebersamaan, yakin diri tidak mengantungkan diri pada orang lain serta menaati peraturan yang legal disekolah. Tetapi, pada faktanya sedang banyak anak didik yang kurang yakin diri dampak minimnya atensi anak didik dalam cara penataran, minimnya alat serta infrastruktur sebab tata cara penyampaian guru sedang buku petunjuk alhasil anak didik merasa jenuh serta mengantuk, dan keterbatasan durasi.

Kerakyatan pembelajaran membagikan peluang yang serupa pada tiap orang dalam aspek pembelajaran tanpa diskriminatif agama, kaum, suku bangsa, serta pula status sosial alhasil orang mempunyai peluang buat mengutarakan pendapatnya, meningkatkan kemampuan yang dipunyanya lewat pembelajaran. Pada dasarnya tindakan berdemokrasi timbul dari Kerutinan hidup, berdemokrasi ialah cara pembelajaran serta penanaman nilai-nilai kerakyatan serta butuh terdapatnya Kerutinan.

Di sisi itu, butuh terdapatnya kedudukan guru dalam menancapkan nilai-nilai kerakyatan pada anak didik supaya mempunyai jiwa kerakyatan yang besar serta wajib sanggup membimbing anak didik supaya memahami kerakyatan yang bagus serta jadi anak didik yang bisa paham metode berdemokrasi. Akhir-akhir ini banyak anak didik yang tidak mempraktikkan tindakan kerakyatan salah satu ilustrasi kecil ialah kala dalam sesuatu golongan banyak anak didik yang cuma tergantung pada satu anak didik serta tidak terdapatnya konferensi ataupun bertukar pikiran buat menuntaskan kewajiban golongan.

Tidak hanya itu, kerakyatan pembelajaran pula menginginkan anak didik aktif serta dapat dengan leluasa mengantarkan pendapatnya dalam penataran serta tidak cuma selaku subjek penataran dari guru yang cuma adem ayem menyambut ilmu tanpa terdapat ubah opini ataupun dialog dalam penataran. Buat itu, periset terpicat buat mengenali kedudukan guru Pembelajaran Pancasila serta Kebangsaan dalam menancapkan nilai kerakyatan di SMP Swasta Yaspemda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A.Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Demokrasi

Seperti halnya guru yang memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nawawi (2015:280) guru adalah orang dewasa, yang karena Peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Seorang guru sangatlah berjasa dalam dunia pendidikan dimana tugas guru adalah memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Guru juga dapat berstatus sebagai seorang ayah ibu, ustad, dosen, ulama dan sebagainya.

Di sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai demokrasi, nilai Luhur budaya bangsa Indonesia yang diharapkan mampu diwujudkan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai demokrasi bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai.

Dalam pelaksanaannya penanaman nilai-nilai demokrasi ini bisa ditunjukkan dengan beberapa upaya di antaranya mampu Membentuk sikap demokratis dalam pembelajaran PKN terkait penanaman demokrasi di sekolah dapat dilakukan dengan menunjukkan perilaku individu, tindakan atau perilaku, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan hak, menghargai pendapat orang lain, musyawarah dalam kegiatan diskusi kelas, kebebasan dan tanggung jawab.

Seseorang dengan persiapan atau kecenderungan untuk bertindak laku, harus mengutamakan kepentingan bersama, tidak egois, akomodatif terhadap kepentingan umum, lebih mengutamakan kemampuan nalar, dalam berpendapat, santun, dan tertib dalam memberikan pendapat dan gagasan. Dalam penerapan sikap demokrasi siswa dapat berjalan dengan baik jika kehidupan di sekolah pada saat pembelajaran ada teman yang berbicara mereka selalu mendengarkan dalam berdiskusi dan sudah mampu saling menghargai perbedaan pendapat diantara mereka.

2. Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran PPKn

Nilai merupakan kualitas yang tidak akan bergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ke tidak tergantung ini meliputi setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya berupa pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda.

Kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Menurut Merphin Panjaitan (Tim ICCE UIN Jakarta, 2005:9) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu

pendidikan yang dialogik. Sedangkan menurut Soedijarto (Tim ICCE UIN Jakarta, 2005: 9) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu ilmu untuk membentuk karakter dan mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang demokratis, partisipatif dan ikut serta dalam membangun sistem politik yang demokrasi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Riset akan dilakukan di SMP Swasta Yaspemda Belawan pada siswa kelas VII T.P. 2023/2024. Direncanakan Riset ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023.

Populasi merupakan totalitas poin riset buat mendapatkan informasi dalam melaksanakan riset alhasil populasi itu ialah sumber dari riset itu sendiri. Bagi arikunto(2013: 173)“ Populasi merupakan totalitas poin riset”. Maksudnya populasi itu sendiri ialah sumber informasi dalam melaksanakan riset. Hingga populasi dalam riset ini merupakan semua anak didik kelas VIII SMP Swasta Yaspemda yang berjumlah 45 orang serta guru Pembelajaran Pancasila serta Kebangsaan kelas 8. Ilustrasi merupakan beberapa orang yang ditatap bisa menggantikan populasi buat dijadikan sumber informasi, sumber data dalam riset objektif. Bagi Arikunto(2002: 107) yang melaporkan kalau“ Buat sedekar ancer- ancer hingga bila subyeknya kurang dari 100, lebih bagus didapat seluruh alhasil Risetnya ialah riset populasi. Berikutnya bila jumlah subyeknya besar didapat 10- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih”. Bersumber pada populasi di atas hingga ilustrasi dalam riset ini merupakan 24 anak didik serta 1 guru PPKn, alhasil riset ini mengutip ilustrasi

keseluruhan dari beberapa populasi. Pengumpulan ilustrasi yakni ilustrasi keseluruhan.

Pendekatan riset yang dipakai dalam riset ini merupakan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan riset kualitatif merupakan pendekatan riset yang berdasarkan realisasi sosial, dipakai buat mempelajari pada situasi subjek alami, (selaku lawannya merupakan Riset) dimana periset merupakan selaku instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dicoba dengan cara kombinasi, analisa informasi bertabiat kualitatif, serta riset kualitatif lebih menekankan arti dari pada abstraksi.

Tipe riset yang dipakai merupakan riset yang melukiskan serta menarangkan kasus yang diawasi dalam wujud perkataan serta bukan dalam angka- angka setelah itu dianalisa dengan memakai anggapan serta amatan filosofi. Tipe riset ini merupakan riset deskriptif ialah kegiatan yang bermaksud buat mencari Cerminan ataupun hasil dari sesuatu insiden, suasana, sikap, poin ataupun kejadian pada warga yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Riset deskriptif dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan yang mendasari masalah dalam penjelasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Riset

1. Kondisi Umum SMP Swasta Yaspemda

SMP Swasta Yaspemda merupakan salah satu SMP yang ada di Kota Medan,

2. Tenaga Pendidik SMP Swasta Yaspemda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh data tentang tenaga pendidik di SMP swasta Yaspemda sebagai berikut;

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	TM T	Jurusan
1.	Yusrawati S. Pd	Aceh Utara, 17 Juni 1966	Kasek	1999	B. Indonesia
2.	Hj. Chasiah, S.Pd	Medan, 1 Juni 19	Guru	1980	B. Indonesia
3.	Mampe, SH	Balige, 23 Februari 1965	Guru	1992	B. Inggris

yang terletak di Jalan. Jawa Jl.cipanas Belawan II Kec. Medan Kota Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran pada SMP swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari Senin hingga Sabtu. Sedangkan kurikulum yang di gunakan masih kurikulum 2013. SMP Swasta Yaspemda memiliki nomor NPSN 10211037.

SMP SWASTA YASPEMDA BELAWAN Kota Medan bernaung pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Merujuk dokumen yang ada, yakni surat keputusan pendirian (637/I.05/KEP/1977), Sekolah ini telah ada sejak 1979-01-01. Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada tanggal 2019-10-25 dan memiliki nomor surat ijin operasional 420/16166.SMP/2019 Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada 2018, SMP SWASTA YASPEMDA BELAWAN Kota Medan memiliki akreditasi C.

Dengan rincian nilai akreditasi antara lain; nilai standar isi adalah tujuh puluh lima, nilai standar proses adalah tujuh puluh tiga, nilai standar kelulusan adalah delapan puluh satu, nilai standar tenaga pendidik adalah enam puluh, nilai standar sarana prasarana adalah enam puluh lima, nilai standar pengelolaan adalah delapan puluh delapan, nilai standar pembiayaan adalah sembilan puluh satu, nilai standar penilaian adalah tujuh puluh tiga, Sehingga nilai total akreditasi SMP SWASTA YASPEMDA BELAWAN Kota Medan adalah 75. Siswa SMP Swasta Yaspemda mayoritas agama Islam.

4.	Anthoni, S.kom	T. Mulia Hilir, 2 Agustus 1984	Guru	2013	TIK
5.	Sitti Khadijah, S.Pd	Belawan, 27 Juli 1965	Guru	2012	Matematika
6.	Khadijah, S. Pd	Belawan, 7 Juni 1970	Guru	2015	Matematika
7.	Ramayana br. Marbun, S. Pd	Belawan, 23 Maret 1981	Guru	2016	PPKn
8.	Sudadi, S.Pd	Nibung, 7 Juli 1965	Guru	2017	B.Inggris
9.	Fitria Kartika, S. Pd	Belawan, 21 April 1990	Guru	2017	IPS
10.	Silvya Kristian Silaen, S. Pd	Belawan, 10 Januari 1983	Guru	2018	IPA
11.	H.M. Nurwahbi, S. Pd.I	Medan, 13 Juni 1963	Waka	2019	SBK/Agama
12.	Hadi Muchbir, S. Pd	Belawan, 22 Januari 1998	Guru	2019	Penjas
13.	Hj. Masnah	P. Siantar 28 Desember 1958	Bendahara	1980	BK

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi Tim yang telah dilakukan oleh peneliti maka, dapat di peroleh data sebagai berikut:

1. 1 ruangan kepala sekolah.
2. 1 ruangan guru. Yang didalamnya juga tergabung dengan ruang walil kepala sekolah.

3. 3 kamar mandi (1 untuk laki laki, 1 untuk wanita, 1 untuk guru dan kepala sekolah).
4. 5 ruangan kelas, yakni kelas 9, kelas 8a dan 8b dan kelas 7
5. 1 ruangan kosong yg tidak digunakan lagi.

B. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Seorang guru Ramayana Br. Marbun (42 Tahun) harus PKN harus mampu memberikan atau mengajarkan kepada siswa contoh berperilaku sesuai dengan nilai-nilai demokrasi seperti halnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan sebuah diskusi, peran seorang guru sangatlah dibutuhkan untuk mengajak setiap siswa memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil dari diskusi dengan musyawarah.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mampu

memberikan semangat atau motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya atau mengekspresikan karyanya. Informan bernama Ramayana Br. Marbun (42 tahun) selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengungkapkan bahwa: "dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi perlu adanya upaya guru dalam memberikan contoh atau perilaku saling menghargai, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, menghargai pendapat teman saat melakukan diskusi, menghargai teman yang berbeda suku mampu mengendalikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta menaati peraturan sekolah yang berlaku Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan supaya siswa mempunyai jiwa demokrasi yang tinggi.”

Seperti: ketika melakukan sebuah diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seorang guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Seorang guru juga harus mampu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang memiliki sikap kurang percaya diri sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam segala hal.

Guru juga harus mampu mengajak siswa untuk taat peraturan yang ada di sekitar terutama di sekolah dengan menerapkan sikap disiplin sopan dan santun. Menurut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan “ dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa ada banyak hambatan atau kendala yang dialami seperti: susah mengatur siswa atau mengajak siswa dalam mengemukakan pendapat dikarenakan kurang minatnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau ketidaktahuan siswa pada materi yang sedang dipelajari. Untuk memberikan rasa percaya diri siswa yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa memiliki modal dalam berpendapat atau mengungkapkan pikiran masing-masing.

C. Sikap demokrasi siswa pada pembelajaran PKN kelas 8

Sikap siswa sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Siswi ramayanti mengungkapkan bahwa “kurang minatnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga memicu kurang perhatian ketika Guru sedang mengajar yang menyebabkan ketidaktahuan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi”.

Sikap seperti itulah yang membuat peran seorang guru sangatlah penting agar siswa yang tidak menyukai pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi penggemar Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan dan seorang guru harus mampu memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana pelaksanaan nilai-nilai demokrasi.

Sheila Putri mengungkapkan bahwa “kurang minatnya belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta kurang memperhatikan Guru sedang mengajar dan ketika seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan Siswa masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya”

Dari di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih sangat kurang di mana Siswa masih kurang memiliki minat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga membuat siswa kurang memperhatikan ketika Guru sedang mengajar yang mengakibatkan nilai-nilai demokrasi yang telah diterapkan oleh guru dilaksanakan oleh siswa.

Sheila Putri mengungkapkan bahwa “saya dan teman-teman saya saling menghargai menghormati tanpa melihat suku ras ataupun budaya masing-masing. Juga kami telah menaati peraturan yang berlaku di sekolah”. Itu membuktikan bahwa sebagian nilai-nilai demokrasi di SMP swasta yaspemda telah dilaksanakan.

D. Penyajian Data

1. Hasil wawancara dengan guru PPKn Ramayana Br. Marbun, S.Pd

a. Bagaimana peran ibu dalam menanamkan nilai nilai demokrasi kepada siswa?

Memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perbedaan, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai demokrasi; dan siswa juga diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan organisasi kelas, menjadi penyelenggara demokrasi dalam kegiatan penyusunan organisasi kelas

b.Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran PKN

perlu adanya upaya guru dalam memberikan contoh atau perilaku saling menghargai, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, menghargai pendapat teman saat melakukan diskusi, menghargai

. Pembahasan

Riset ini merupakan studi kasus tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai demokrasi bagi siswa melalui pembelajaran PKN di kelas VIII SMP Swasta Yaspemda Belawan. Studi kasus ini di peroleh dari hasil angket observasi

1. Untuk pernyataan 1 terdapat 83,3 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.
2. Untuk pernyataan 2 terdapat 75,83 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn memberikan kebebasan berpendapat kepada siswa.
3. Untuk pernyataan 3 terdapat 74,16 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan.
4. Untuk pernyataan 4 terdapat 70,83 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn mengajarkan nilai-nilai demokrasi saat pembelajaran berlangsung.
5. Untuk pernyataan 5 terdapat 66,6 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn memberikan tindakan kepada siswa yang melakukan perudungan atau sikap tidak menyenangkan dari siswa lain.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Riset tentang guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Melalui pembelajaran PKN maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: peran guru

teman yang berbeda suku, mampu mengendalikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta menaati peraturan sekolah yang berlaku Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan supaya siswa mempunyai jiwa demokrasi yang tinggi.

E

dan wawancara guru PPKn Ramayana Br Marbun, S,Pd. Dari hasil angket kuesioner peran guru dalam penanaman nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Swasta Yaspemda di peroleh bahwa:

6. Untuk pernyataan 6 terdapat 64,16 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri.
7. Untuk pernyataan 7 terdapat 39,16 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn membatasi siswa untuk ikut dalam organisasi kelas.
8. Untuk pernyataan 8 terdapat 42,5 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib dalam kelas
9. Untuk pernyataan 9 terdapat 62,5 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn membentuk karakter siswa untuk bisa mengendalikan diri supaya tidak merugikan orang lain,
10. Untuk pernyataan 10 terdapat 75,83 persen dari jumlah siswa yang merasa guru PPKn membentuk kelompok belajar supaya siswa lebih aktif dan belajar bermusyawarah

yaitu memberikan contoh atau mengajarkan siswa perilaku saling menghargai mendiskusikan sebuah materi melalui musyawarah mufakat, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengajarkan siswa untuk saling

menghormati yang berbeda suku ras budaya serta menaati peraturan yang berlaku di sekolah

B. Saran

Bersumber pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, hingga saran yang bisa periset kemukakan sehubungan dengan hasil riset ini merupakan:

1. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta memahami karakteristik dari siswa tersebut
2. Menggunakan metode belajar yang mudah yang dapat dipahami siswa supaya pada saat pengajaran nilai-nilai demokrasi siswa dapat lebih memahami.
3. Kepada siswa agar lebih memahami dan menaati pengajaran yang ada di sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, (2016). *Jurnal Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik*. Voc 2 Nomor 2 Edisi 2016. UIN Suska Riau.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Riset Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2015). *Prosedur Riset Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurniawan, Andri, dkk., (2023). *Komunikasi Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi,
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kencana.
- Nababan, Rosma, dkk., (2021). *Jurnal Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pkn Siswa kelas X Mia 1 SMA Swasta GKPI*, Padang Bulan. Voc 3, Nomor 1 Edisi juni 2021. Universitas Darma Agung.
- Nanda Rizky, Fitriani, dkk., (2020). *Jurnal Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan pada Pembelajaran Fisika dikelas XI Mipa 5 SMA Negeri 2 Jember*. Voc 9 Nomor 2 Edisi Juni 2020.
- Nugroho Wibowo, (2016). *Jurnal Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*. Voc 1 Nomor 2 Edisi Mei 2016 : Gunungkidul.
- Maulana Akbar Sanjani, (2020). *Jurnal Tugas Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. Pendidikan STKIP Budidaya Binjai* Voc 6 Nomor 1 Edisi Juni 2020
- Purba, Alimin, (2022). *Jurnal Hubungan Penghayatan nilai-nilai nasionalisme dan patriotism dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Immanuel Medan*, Voc 5 Nomor 1 Edisi juni 2023. Universitas Darma Agung
- Riry Mardiyani, (2012). *Jurnal Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Bermain Peran (ROLE PLAYING)*. Voc 10 Nomor 2 Edisi Juli 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Rahman, (2022). *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil*

Belajar. CV Media Sains
Indonesia,

Sari, Heni Mustika, dkk., (2012). *Jurnal Komunikasi Guru dan Siswa dalam Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Universitas sebelas Maret, Surakarta.

Setiawan, M. Andi., (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sinar, (2018). *Metode active learning, upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Syah, Muhibbin, (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2001). *Metode Riset*, Bandung : CV Alfa Beta

————— (2011). *Metode Riset Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.

————— (2014). *Metode Riset Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : AlfaBeta.

Ujang Mahadi, (2020). *Jurnal Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)*. STAI Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara. Voc 2 Nomor 2 Juni 2021 : Joppas